

*Agung Sukmarto*

*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Pembelajaran Improve Siswa Kelas V SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN TENTANG NEGARA KESATUAN REPUBLIK  
INDONESIA (NKRI) MELALUI PEMBELAJARAN IMPROVE SISWA  
KELAS V SDN JETIS KECAMATAN JETIS PONOROGO**

**AGUNG SUKMARTO**

Sekolah Dasar Negeri Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

***Abstract***

This research aims to determine the study result of the elementary school students to solve citizenship problem in terms of describing our country. The subject of this study is a student whoose improve their skill optimally for getting the best result for this lesson.the students were selected from fifth grade from jetis elementary school who taught by the researcher. To determine the student whose improving their ability and describing the NKRI,while to describe the thinking process of students in solving citizenship problems,the researcher held this research by using observation, reflection, place and planning in three cycle at sixth classmeeting, the researcher analyzed and interpreted the steps used by students with IMPROVE method. The result of this research indicated that the student can improving their ability to describing citizenship tended to use of Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment approaches.

**Key Words:** Study Result, IMPROVE Method

**A. Pendahuluan**

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan agar menjadi serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antarkomponen pendidikan, adanya komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipertanggung gugatkan.

Pendidikan dalam konteks persekolahan merupakan suatu institusi formal yang dipandang sebagai suatu sistem, yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Ini berarti hasil yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung kepada kelancaran dan kesempurnaan jalannya proses mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam hal inilah proses pembelajaran memegang peranan penting. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskan pun dapat dicapai. Situasi yang demikian ini akan terjadi di semua sekolah, sehingga tak dapat dipungkiri juga terjadi di SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo. Oleh karenanya tidaklah heran jika guru berlomba untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran yang diampunya. Salah satu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tantangan mendasar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005: 121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Belajar yang cerdas dan efektif adalah mempelajari apa yang disukai siswa saat ini.

Mengacu pada pendapat di atas maka guru dituntut mampu merealisasikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai.

Pemahaman konsep “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” mutlak diperlukan para siswa Kelas V. Ironisnya justru di Kelas V hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, dengan rerata 54,44.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and*

*reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE). Dimungkinkan penerapan Pembelajaran IMPROVE ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pembelajaran IMPROVE di antaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetik, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam silabus Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karier dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut. Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE) ini nilai rerata siswa Kelas V akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Definisi Operasional Penelitian**

Beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini, agar dalam

pembahasan hasil penelitian akan mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Untuk mengumpulkan informasi atau data tentang kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi atau data tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian Standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian satu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dipilih teknik yang sesuai.

BSNP (2007: 3) menyatakan bahwa terdapat enam teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang profil peserta didik yaitu unjuk kerja/perbuatan, tertulis dan lisan, proyek, produk portofolio, dan penilaian diri.

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE)) adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0.Komentar). Langkah-langkah Pembelajaran IMPROVE sebagai berikut: (1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; (2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; (3) Guru melakukan umpan balik; (4) Kegiatan perbaikan dan pengayaan; (5) Menarik kesimpulan; (6) Mengkomunikasikan hasil.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses dan produk dalam sains dan teknologi. Pembelajaran yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dan fleksibel.

## **3. Pembelajaran IMPROVE dalam Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran IMPROVE membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media Realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Pembelajaran IMPROVE Siswa Kelas V SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014” dilaksanakan di SDN Jetis yang beralamatkan di Jalan Tafsir Anom No. 02 Jetis Kabupaten Ponorogo. Secara geografis lokasi SDN Jetis berada di pedesaan, di lokasi yang cukup ideal untuk pembelajaran karena jauh dari kebisingan kota. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2013/2014, sejumlah 9 siswa. Siswa mayoritas berasal dari Desa Jetis sendiri.

#### **1. Rancangan Penelitian**

**Perencanaan**, persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi: Refleksi Awal; Rencana Tindakan; Metode/Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian; Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi yang diikuti jurnal, wawancara, dan angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa; observer, dan bagi peneliti

**Pelaksanaan Tindakan**, pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran mengikuti karakteristik strategi pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE).

**Observasi**, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut: (1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru lainnya selaku observer; (2) Cara melakukan observasi; (3) Cara pengisian lembar observasi

**Refleksi**, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan

dilakukan. Yang terlibat pada refleksi adalah peneliti bersama observer.

## **2. Pengumpulan Data**

Data tentang kemampuan siswa dalam “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah: tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi konsultan dan teman-teman guru yang lain.

## **3. Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

## **4. Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran IMPROVE dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini.

Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Refleksi Awal**

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, di antaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,44.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas V serta meningkatkan hasil belajar “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **2. Siklus I**

**Perencanaan**, peneliti melakukan langkah-langkah: (1) Menyusun Silabus Pembelajaran, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; (4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; (5)

Menyiapkan Lembar Observasi; (6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; (7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; (8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal. Dalam pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam ”menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi ”menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika”. yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I**

<b>Nomor Subyek</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Tuntas/ Tidak Tuntas</b>
1	Arina Nur L.	60	TT
2	Bayu Putra	75	T
3	Dina Randis	75	T
4	Dikky Putra	75	T
5	Galuh	60	TT
6	Moh. Yoga	75	T
7	Moh. Teddi	70	TT
8	M. Syaiful	75	T
9	Pradipta A.	80	T
<b>Jumlah</b>		<b>645</b>	<b>T = 66,67%</b>
<b>Nilai Rerata</b>		<b>71,67</b>	<b>6 siswa</b>
<b>NTT</b>		<b>80</b>	<b>TT = 33,33%</b>
<b>NTR</b>		<b>60</b>	<b>3 siswa</b>

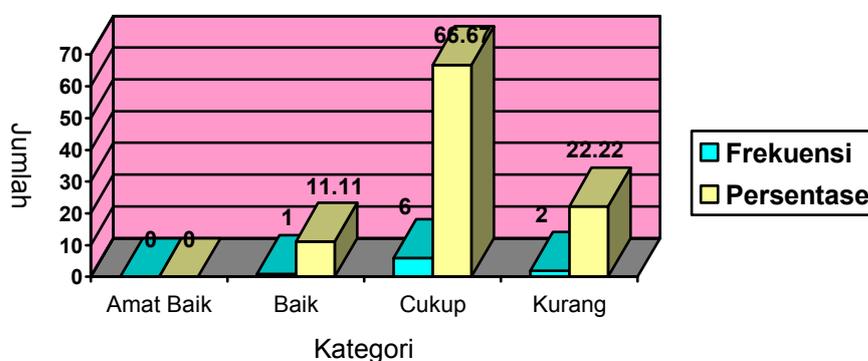
Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

**Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	1	11,11
3.	70-79	Cukup	6	66,67
4.	20-69	Kurang	2	22,22
		<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer diolah*

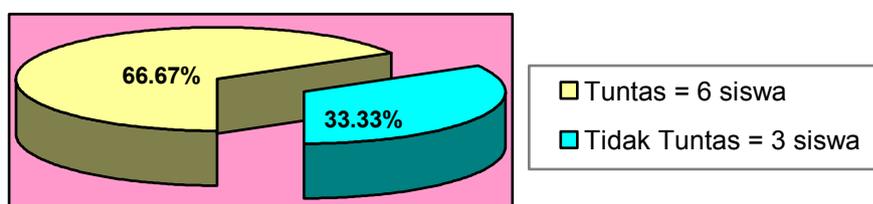
Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena

itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I**

**Refleksi**, mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 1 siswa dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori kurang dari 9 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 11,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya. Hasil belajar siswa, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,44 pada situasi awal menjadi menjadi 71,67 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 17,23 dan target yang ditentukan 75. Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan IMPROVE. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-

perubahan sesuai masukan dari observer.

### 3. Siklus II

**Perencanaan**, mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar keinginan siswa secara bebas untuk siklus II ini didasarkan pada nomor urut absen. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi "menceritakan pentingnya kesatuan wilayah negara Indonesia". Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang "menganalisis usaha-usaha untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)" yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

**Pelaksanaan Tindakan**, data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi**, data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II**

Nomor Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Arina Nur L.	80	T
2	Bayu Putra	75	T
3	Dina Randis	75	T
4	Dikky Putra	80	T
5	Galuh	70	TT
6	Moh. Yoga	90	T
7	Moh. Teddi	75	T
8	M. Syaiful	70	TT

9	Pradipta A.	80	T
<b>Jumlah</b>		<b>695</b>	<b>T = 77,78%</b>
<b>Nilai Rerata</b>		<b>77,22</b>	<b>7 siswa</b>
<b>NTT</b>		<b>90</b>	<b>TT = 22,22%</b>
<b>NTR</b>		<b>70</b>	<b>2 siswa</b>

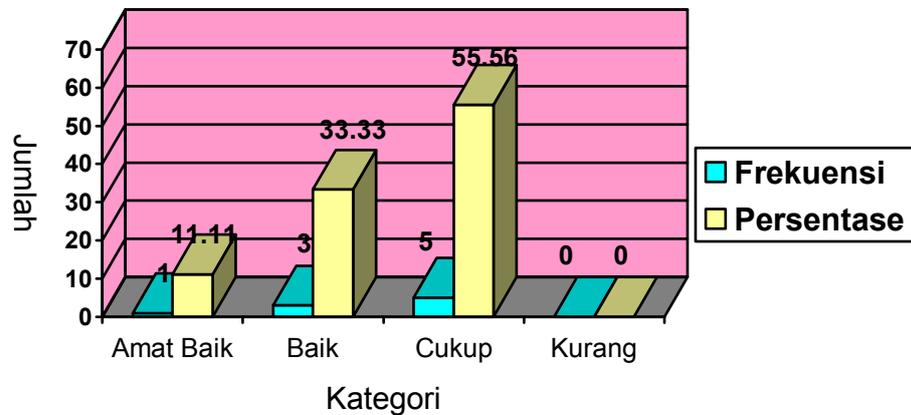
Berdasarkan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran IMPROVE.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran IMPROVE memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V semester I SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

**Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	11,11
2.	80-89	Baik	3	33,33
3.	70-79	Cukup	5	55,56
4.	20-69	Kurang	0	0
		<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

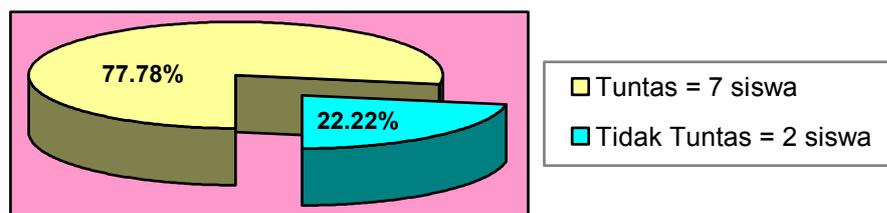
Skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,22 dengan tingkat ketuntasan 77,78%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Tingkat ketuntasan belajar siklus II digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:



**Gambar 4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II**

**Refleksi**, berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan,

sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 3 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang dari 9 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 44,44% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,67 pada siklus II menjadi 77,22 dan ketuntasan siswa menjadi 77,78%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; (3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; (4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi IMPROVE.

#### **4. Siklus III**

**Perencanaan**, memperhatikan hasil refleksi pada siklus II, penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III dilaksanakan dengan materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. (2) Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

**Pelaksanaan Tindakan**, data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat

aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan RPP III.

**Observasi**, data penelitian hasil belajar siswa siklus II dipaparkan dalam tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III**

<b>Nomor Subyek</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Tuntas/ Tidak Tuntas</b>
1	Arina Nur L.	90	T
2	Bayu Putra	80	T
3	Dina Randis	80	T
4	Dikky Putra	80	T
5	Galuh	80	T
6	Moh. Yoga	90	T
7	Moh. Teddi	80	T
8	M. Syaiful	80	T
9	Pradipta A.	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>750</b>	<b>T = 100%</b>
<b>Nilai Rerata</b>		<b>83,33</b>	<b>9 siswa</b>
<b>NTT</b>		<b>90</b>	<b>TT = 0%</b>
<b>NTR</b>		<b>80</b>	<b>0 siswa</b>

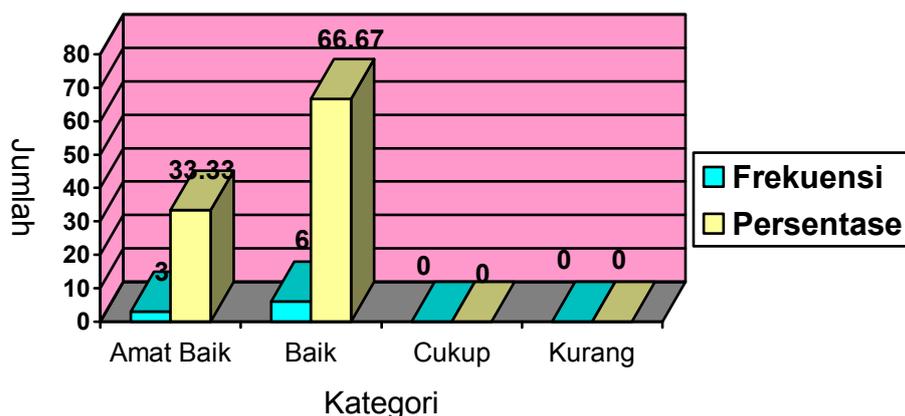
Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran IMPROVE. Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran IMPROVE memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V semester I SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada

tabel 6.

**Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

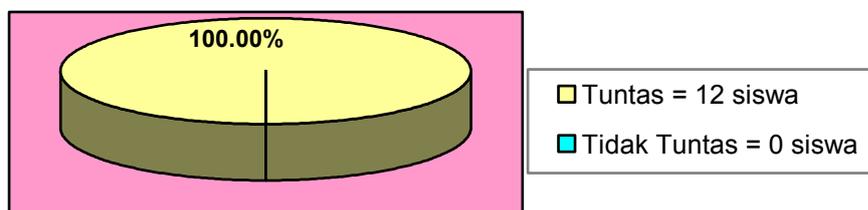
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	3	33,33
2.	80-89	Baik	6	66,67
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
		<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 5 sebagai berikut :



**Gambar 5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 9 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III**

Berdasarkan data observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pembelajaran IMPROVE menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan Pembelajaran IMPROVE. Sebab dengan pembelajaran IMPROVE, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dengan upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

**Refleksi**, atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Pembelajaran IMPROVE memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti; (2) Dalam pembelajaran IMPROVE setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran IMPROVE kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah

dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; (3) Pembelajaran IMPROVE dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran IMPROVE harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; (4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran IMPROVE dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; (5) Pembelajaran IMPROVE yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; (6) Pembelajaran IMPROVE mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran IMPROVE yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. Pembahasan**

Sebagai gambaran lebih jelas, berikut ini rekapitulasi hasil penelitian hasil belajar siswa :

**Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar**

<b>Data Statistik Penelitian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Rentang skor	20-100	20-100	20-100

Agung Sukmarto

*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Pembelajaran Improve Siswa Kelas V SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo*

Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	70	80
Rata-rata	71,67	77,22	83,33

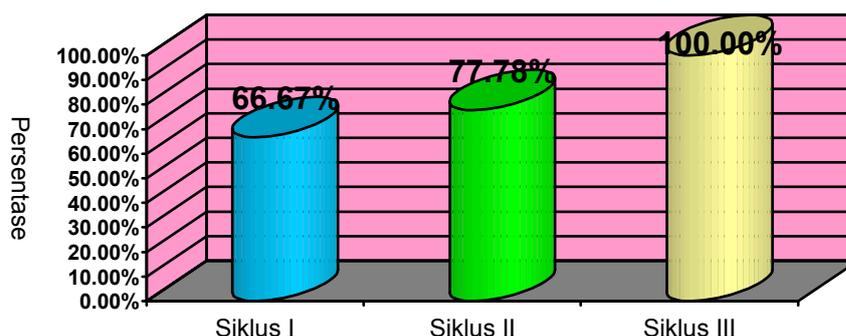
**Tabel 8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	1	11,11	3	33,33
2.	80-89	Baik	1	11,11	3	33,33	6	66,67
3.	70-79	Cukup	6	66,67	5	55,56	0	0
4.	20-69	Kurang	2	22,22	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

**Tabel 9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	77,78	22,22
III	100	0

Sedangkan kecenderungan ketuntasan belajar siswa tiap siklus secara lebih jelas digambarkan dalam gambar 7 berikut ini:



**Gambar 7 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tiap Siklus**

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa

yang tergolong baik adalah 11,11%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 71,67 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 44,44% yang sebelumnya hanya 11,11%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 77,22.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 83,33. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Implementasi pembelajaran IMPROVE dengan media realita yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas V semester I SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa.

## **F. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V Semester I SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014; (2) Pembelajaran IMPROVE mampu meningkatkan hasil belajar “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Semester I SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo

Tahun Pelajaran 2013/2014; (3) Pembelajaran IMPROVE merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; (4) Penggunaan pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Jetis Kecamatan Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar “mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

- a. **Guru:** Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu di antaranya adalah Pembelajaran IMPROVE dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pembelajaran dan media belajar.
- b. **Kepala Sekolah:** Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan maodel pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.
- c. **Peneliti Lanjutan:** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan

Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; (2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; (3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyatno. Diposting di 04.45.00.0. Komentar
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.